

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUSAINI PUNGGUR BESAR

Sari Khuzaimah¹⁾, Samiyah²⁾

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum

Email: Khuzaimah376@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to obtain in-depth information regarding the leadership of the Al Husaini Madrasah Ibtidaiyah principal so that he knows what his leadership is like. The method in this research uses a qualitative approach to reveal events with a thorough explanation of what they are. The findings obtained are that the leadership of Al Husaini's principal is authoritarian and several leadership characteristics have not been applied. The conclusion is that Al Husaini's principal's leadership is quite good even though not all leadership characteristics have not been applied and also because his leadership still uses an authoritarian system.

Article History

Submitted: 31 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Key Words

leadership, headmaster.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah madrasah ibtidaiyah Al Husaini sehingga mengetahui seperti apa kepemimpinannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan yang menyeluruh apa adanya. Adapun temuan yang di dapat ialah kepemimpinan kepala sekolah Al Husaini bersifat otoriter dan beberapa karakteristik kepemimpinan yang belum teraplikasikan. kesimpulannya kepemimpinan kepala sekolah Al Husaini cukup baik meskipun tidak semua karakteristik kepemimpinan belum teraplikasikan dan juga karena kepemimpinannya yang masih menggunakan sistem otoriter.

Sejarah Artikel

Submitted: 31 Juli 2024

Accepted: 1 Agustus 2024

Published: 2 Agustus 2024

Kata Kunci

kepemimpinan, kepala sekolah.

A. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan sebuah sekolah. Kepala Sekolah adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan dan kepemimpinan sebuah institusi pendidikan, seperti sekolah. Tugas utamanya termasuk mengawasi operasional harian sekolah, mengkoordinasikan aktivitas akademik dan administratif, memimpin staf pengajar dan administratif, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan dan kebijakan sekolah tercapai dengan efektif. Kepala Sekolah juga sering kali berperan sebagai perwakilan sekolah dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, serta pihak-pihak lain dalam komunitas pendidikan dan masyarakat. Adapun wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah ialah melakukan pengembangan kurikulum, manajemen perkembangan SDM di sekolah tersebut, dan hubungan masyarakat (Isnaini, 2019).

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang administrator yang berupaya mempersiapkan, merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengarahkan agar setiap

program yang ada jelas terlaksana sesuai dengan tujuan yang dikembangkan bersama oleh sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam menjalankan sekolah. Penggunaan keterampilan kepemimpinan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterampilan, pengetahuan, kemampuan analitis pemimpin, kemampuan mempertimbangkan pendapat dan keputusan, serta kesabaran pemimpin terutama dalam memberikan informasi di lingkungan sekolah (Kadarsih et al., 2020).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Priansa 2014: 162). Sedangkan pendapat lain kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi (Syarifudin 2011: 108). Sedangkan kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guruguru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan (Priansa 2014: 49).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan yang menyeluruh apa adanya. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fokus utama fenomenologi adalah pengalaman nyata. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Darmadi 2014: 209). Peneliti terfokus pada analisis kepemimpinan kepala sekolah di madrasah ibtdaiyah al husaini punggur besar. Peneliti sebagai intrumen yaitu melakukan pengamatan mengenai kepemimpinan kepala sekolah di MI Al Husaini Punggur Besar. Selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai pertanyaan kepadapada narasumber yaitu waka kesiswaan dan guru. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang nyata tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di MI Al Husaini Punggur Besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang

telah ada. Dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisisnya ada 3 tahap yaitu sebagai berikut: Reduksi, display dan verifikasi.

C. TEMUAN ATAU HASIL PENELITIAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Al Husaini

Dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan didalam memimpin suatu organisasi. setidaknya ada tiga gaya kepemimpinan (Yuniantoro Sudrajad 2022) yaitu:

- a. Kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, arogan, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum. Indikator dari Gaya Kepemimpinan Otokratis: (1) Sentralisasi Wewenang (2) Produktivitas Kerja (3) Manajemen setiap keputusannya dianggap sah, dan pengikut – pengikutnya wajib menerima perintah tanpa pertanyaan.
- b. Kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan; selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis : (1) Hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai (2) Penghargaan terhadap pegawai (3) Manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya.
- c. Kepemimpinan bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire) Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratis. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri.

Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan dengan menganggap semua usahanya akan cepat berhasil.

Berdasarkan hasil mengamati dan wawancara kepemimpinan kepala sekolah Al Husaini termasuk kategori kepemimpinan otokratis pada beberapa keadaan, demikian ini terlihat saat pembentukan organisasi kependidikan di mana yang menjadi koordinator dari beberapa divisi yaitu pilihan langsung dari kepala sekolah tanpa adanya musyawarah dengan beberapa pihak. Hal ini di terbukti dari hasil wawancara sebagai berikut:

“yang pernah saya ketahui selama menjadi guru di sisni di saat pembentukan sebuah organisasi kependidikan sistemnya main tunjuk di mana koordinator divisi itu langsung di pilih oleh kepala sekolah” (guru bahasa indonesia).

2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah Al Husaini

Karakteristik kepemimpinan adalah sifat-sifat atau kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang membedakan mereka dari orang lain dan memungkinkan mereka untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain secara efektif (Fika dkk:2023). Karakteristik utama kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meliputi:

- a. Visi dan Tujuan Jelas: Memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan sekolah serta kemampuan untuk mengkomunikasikan visi ini kepada seluruh komunitas sekolah.
- b. Kepemimpinan Transformasional: Mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi melalui ide-ide inovatif dan perubahan yang positif.
- c. Kemampuan Komunikasi yang Efektif: Memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi secara efektif dengan semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, dan komunitas.
- d. Kepemimpinan Berdasarkan Integritas: Menunjukkan tingkat kejujuran, keadilan, dan moralitas yang tinggi dalam semua interaksi dan keputusan yang diambil.
- e. Kemampuan Manajerial yang Kuat: Mampu mengelola sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur sekolah dengan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

- f. Adaptabilitas dan Ketahanan: Mampu menanggapi perubahan dan tantangan dengan fleksibilitas dan keberanian untuk mencoba pendekatan baru yang relevan dengan perkembangan zaman.
- g. Kepemimpinan Kolaboratif: Mampu membangun kerjasama tim yang kuat di antara staf pengajar dan berbagai pihak dalam komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama.
- h. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Berkomitmen untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kualitas staf pengajar dan karyawan sekolah melalui pengembangan profesional dan pembinaan.
- i. Pendidikan Berbasis Bukti dan Evaluasi: Menggunakan data dan bukti untuk membuat keputusan yang informasional dan mendorong peningkatan terus-menerus dalam prestasi siswa dan manajemen sekolah.
- j. Keterlibatan Komunitas: Berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa, anggota komunitas lokal, dan mitra pendidikan lainnya untuk memperkuat dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil mengamati dan di perkuat dengan wawancara mendalam beberapa karakteristik yang tertera di atas ada sebagian yang sudah terapkan oleh kepemimpinan kepala sekolah Al Husaini di antaranya: Memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan sekolah serta kemampuan untuk mengkomunikasikan visi ini kepada seluruh komunitas sekolah, memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi secara efektif dengan semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, dan komunitas, mampu membangun kerjasama tim yang kuat di antara staf pengajar dan berbagai pihak dalam komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama dan berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa, anggota komunitas lokal, dan mitra pendidikan lainnya untuk memperkuat dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Al Husaini cukup baik meskipun tidak semua karakteristik kepemimpinan belum terapkan dan juga karena kepemimpinannya yang masih menggunakan sistem otoriter pada beberapa hal di mana dalam gaya kepemimpinan ini, keputusan penting sering kali

dibuat sendiri oleh pemimpin, tanpa banyak masukan atau partisipasi dari anggota tim atau bawahan sehingga akan menemukan banyak kerumitan dan tidak mudah menemukan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bndung: Alfabeta.
- Fika, N., Fauzi, A., & Zohriah, A. (2023). Analisis Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 5(4), 16730- 16736. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2857>
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor Dalam Pengawasan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Yuniantoro Sudrajat. 2022. *Analisa Gaya Kepemimpinan Otokratis Demokratis Dan Laissez Faire Dalam Birokrasi Pemerintahan*. Jakarta: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/15571/Analisa-Gaya-Kepemimpinan-Otokratis-Demokratis-Dan-Laissez-Faire-Dalam-Birokrasi-Pemerintahan.html>